

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini dengan judul "Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dimana penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif dapat diperoleh dari signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang cukup besar.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Ary, Jacobs dan Razavieh eksperimen merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Definisi lain pengertian penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang akan diteliti (variabel terikat) kehadirannya disengaja akan ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Variabel yang akan diteliti belum ada pada saat pelaksanaan akan dimulai dan baru hadir setelah pemberian dalam proses penelitian.²

Penelitian eksperimen ini dapat dilakukan didalam laboratorium atau lapangan dengan melaksanakan proses pengumpulan data yang dilihat secara langsung. Tujuan dari metode penelitian eksperimen ini untuk mencari pengaruh dari variabel independen terhadap dependen dengan memberikan *treatment*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang dapat digunakan dalam mencari efektif untuk perlakuan tertentu terhadap variabel lain.

¹ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), 180.

Penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan eksperimen *Pre Experimental* dengan jenis *One Group Pre-test Post-test Design*. Dalam hal ini pemberian yang dilakukan terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan bisa disebut dengan *post-test*. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan melalui keadaan sebelum diberi perlakuan.³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan *Desain Pre Experimental One Group Pre-test Post-test Design* yang berjudul "Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023". Dalam proses pelaksanaannya peneliti menggunakan penyebaran angket terhadap siswa-siswi MA kelas XI Darul Ulum Purwogondo Jepara melalui bimbingan kelompok dengan tujuan agar memperoleh data-data yang akurat dan lengkap.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapaun menurut Hadjar populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁴ Definisi populasi juga dapat dikatakan sebuah keseluruhan dari objek yang nantinya kan diteliti. Populasi juga sering dapat disebut dengan *universe*.⁵

³ Rina Fitrianiingsih & Musdalifah, "Efektifitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu," *Fashion and Fashion Education Journal* 4, no.1 (2015):3

⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 241

⁵ Syahrurn & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113

Populasi penelitian ini yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik dikelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara yang berjumlah 28 peserta didik yang memiliki nilai rendahnya perilaku sopan santun berdasarkan pada hasil observasi dengan guru bimbingan dan konseling MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.

Berikut ini tabel Jumlah peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara sebagai beriku:

Tabel 3.1
Peserta Didik Kelas XI IPS 2
MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1.	AMDK	8.	EF	15.	MRH	22.	NS
2.	AP	9.	FDAL	16.	MAW	23.	NAP
3.	AAI	10.	FA	17.	MIM	24.	RS
4.	APR	11.	FAS	18.	MIA	25.	RDF
5.	ANI	12.	HM	19.	MSW	26.	STZ
6.	DA	13.	KN	20.	MS	27.	SLJ
7.	ER	14.	MISM	21.	NFM	28.	WFM

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang akan dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga dapat diharapkan mewakili populasi.⁶ Jika populasi dengan jumlah cukup besar, dan penelitian tidak memungkinkan untuk dipelajari yang terdapat berdasarkan populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷ Populasi juga dapat dikatakan sebagai bagian dari sejumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat diumpamakan sebagai sebagai bagian dari populasi, dimana dalam pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai prosedur tertentu dengan harapan bahwa sampel tersebut dapat

⁶ Sugiharto dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 62.

mewakiliikan karakteristik dalam suatu populasi yang diteliti.⁸

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*, teknik sampel yang dapat dikatakan sebagai teknik penentuan sampel dengan melalui pertimbangan tertentu.⁹

Dalam pengambilan sampel, berdasarkan jumlah populasi diatas, maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 8 peserta didik dari kelas XI IPS 2 di MA Darul Ulum purwogondo Jepara yang memiliki nilai terendah dari 28 peserta didik dengan melalui penyebaran angket dalam proses pelaksanaan *pre-test*. Jadi dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dilakukan memilih kelompok dengan jumlah yang sedang dalam bimbingan kelompok dengan berjumlah 7-10 orang.

Tabel 3.2
Sampel Peserta Didik Kelas XI IPS 2
MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

No	Nama	No	Nama
1.	AG	5.	MIM
2.	AAI	6.	MIA
3.	DA	7.	MSW
4.	MRH	8.	MS

C. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel menurut Hatch Farhady merupakan dapat diartikan sebagai suatu atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai arti "variasi" antara satu orang dengan bebrapa yang lainnya atau satu objek yang lain. Variabel juga dapat dikatakan juga sebagai atribut dari suatu bidang keilmuan atau suatu kegiatan tertentu. Menurut Kerlinger

⁸ Sugiharto, *Teknik Sampling*, 2.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),124.

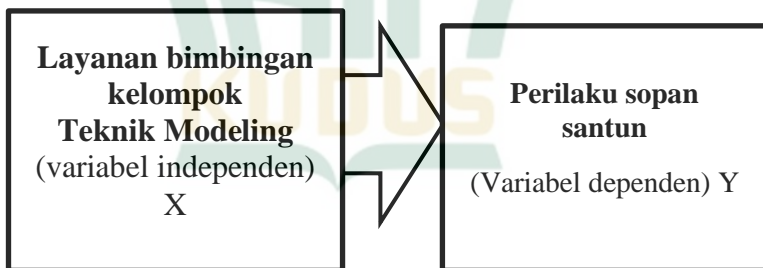
menyatakan bahwa pengertian dari variabel merupakan suatu konstrak atau sebuah sifat yang akan dipelajari.¹⁰

Berdasarkan dari definisi variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab suatu perubahan yang timbulnya variabel dependen.¹¹ Variabel independen disebut juga variabel bebas sehingga dapat digunakan atau digambarkan dengan simbol (X), dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok Teknik modeling.
2. Variabel dependen juga dapat disebut dengan variabel terikat, yang merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang dapat menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Variabel dependen dapat digambarkan dengan menggunakan simbol (Y), dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku sopan santun.

Adapun korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Korelasi Antar Variabel



¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2016), 60-61.

¹¹ Sujar Weni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2023), 86.

¹² Sujar Weni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2023), 86.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan berupa penemuan yang diperoleh menggunakan prosedur statistik dalam pengukurannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen.

Menurut Sugiyono, Ekperimen dapat diartikan sebagai suatu metode yang dapat memberikan suatu manfaat dalam mencari pengaruh dari beberapa variabel.¹³ Penelitian eksperimen juga dapat didefinisikan menurut Borg & Gall bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan keilmiahannya secara valid melalui pengontrolan secara ketat terhadap penentuan pengaruh variabel hubungan satu terhadap variabel yang lain.¹⁴

Jenis penelitian eksperimen yang nantinya digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan eksperimen *Pre Experimental* dengan jenis *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada rancangan nantinya, penelitian ini dilakukan terdapat *pre test* (tes yang dilakukan sebelum diberi *treatment*) dan *post test* (tes yang dilakukan sesudah diberi *treatment*) dalam suatu kelompok. Desain ini digunakan untuk melihat perbandingan sampel sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, karena desain ini sudah dilakukan *pre test* sebelum diberikan perlakuan.

Berikut gambaran pemberian perlakuan yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

¹³ M. Deni Siregar, *Pengaruh Pemberian Bimbingan kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong.*, 63.

¹⁴ Jaedun Amat, *Metodologi Penelitian Eksperimen*. (Yogyakarta: Ka.Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY, 2011), 5

Tabel 3.4
Desain Pre. Experimental
One. Group Pre-test Post-test Design

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Nilai *Pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatmen*)
- O₂ : Nilai *Post-test* setelah mendapatkan perlakuan (*treatmen*)
- X : Perlakuan dengan (Pemberian layanan yang dilakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang diamati.¹⁵ Definisi operasional dapat didefinisikan juga sebagai suatu variabel penelitian yang dapat dilakukan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan dalam analisis.¹⁶ Definisi operasional variabel dapat digunakan dalam menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya untuk memahami dalam penelitian. Berikut ini adalah definisi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat di definisikan sebagai suatu layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling, yang digunakan dalam proses bimbingan, dengan dilaksanakan secara berkelompok dengan upaya memberikan bantuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar mampu mencapai

¹⁵ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 108.

¹⁶ Sujar Weni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), 87.

perkembangan secara optimal yang dibantu oleh para ahli atau konselor.

b. Teknik Modeling

Teknik modeling merupakan suatu teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling, dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu untuk membentuk perilaku yang baru dalam dirinya, dengan melalui sebuah proses belajar dalam mengamati terhadap seseorang baik dari sikap atau perilaku yang dapat ditiru dari seorang model yang dianggap memiliki sikap yang baik atau teladan yang bisa dijadikan contoh individu perubahan dengan baik dan maksimal.

c. Sopan Santun

Definisi dari sikap sopan santun merupakan sebuah tindakan perilaku yang dimiliki setiap individu didalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan harmonis dengan menggunakan tata cara bahasa yang baik dan nada yang lembut serta berperilaku sesuai dengan etika yang baik.

Tabel 3.5
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Skor	Alat Ukur	Skala Skor
Variabel Independen (X) Bimbingan Kelompok Teknik Modeling	Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang ada pada bimbingan konseling salah satu layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dalam satu kelompok dengan	Konselor menyampaikan salam, menerima kehadiran AK dengan secara terbuka dan mengucapkan salam, menyapa atau menyampaikan kabar AK, memimpin doa, menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan dalam bimbingan kelompok, cara pelaksanaannya, menjelaskan asas-asas dalam			

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Skor	Alat Ukur	Skala Skor
	<p>menggunakan dinamika kelompok yang dapat memunculkan interaksi dalam menyampaikan pendapat, solusi ataupun memberikan saran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Bimbingan kelompok juga dapat memberikan informasi. Bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat dalam membantu individu untuk mencapai tujuan dan perkembangan secara optimal. Sedangkan teknik modeling merupakan salah satu teknik yang ada pada</p>	<p>bimbingan kelompok, perkenalan AK dengan AK yang lain</p>			

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Skor	Alat Ukur	Skala Skor
	bimbingan kelompok				
		<p>Konselor menerangkan kembali apa itu bimbingan kelompok dengan secara singkat, tanya jawab mengenai kesiapan anggota dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, menanyakan kesepakatan waktu, mengenali suasana AK yang berkaitan dengan kesiapan untuk tahap selanjutnya, memberikan contoh topik permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam bimbingan kelompok sampai terselesaikan</p>			
		<p>AK mengemukakan pendapat permasalahan yang disepakat dan disiapkan, menjelaskan pentingnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan, pembahasan dan penyelesaian masalah secara tuntas</p>			
		<p>Konselor menjelaskan bahwa</p>			

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Skor	Alat Ukur	Skala Skor
		kegiatan bimbingan kelompok akan segera selesai dan berakhir, AK akan menyampaikan kesan dan pesat dengan tujuan akan dapat menilai kemajuan yang telah dicapai, mendiskusikan kegiatan selanjutnya, mengucapkan terimakasih berdoa dan pamitan.			
Variabel dependen (Y) Sopan Santun	Sopan Santun merupakan salah satu perilaku akhlaqul karimah, sebuah tindakan perilaku yang dimiliki setiap individu didalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan harmonis dengan mengguankan tata cara bahasa yang	<p>Sopan Santun dalam Berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • ramah atau 3S (Senyum, Sapa, Salam) • Tidak berkata kasar • Tidak menyala pembicaraan <p>Sopan Santun dalam Berperilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai • Memahami dan menerima pendapat • Memiliki empati dan simpati • Tidak menghina dan menyinggung 		Skor penelitian berjumlah 4 pilihan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Skor	Alat Ukur	Skala Skor
	baik dan nada yang lembut serta berperilaku sesuai dengan etika yang baik				
		Tindak Lanjut			

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan dilakukan dengan kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Berikut dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah perangkat berbagai jumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner dapat diartikan juga sebagai pengumpulan data yang dilakukan agar efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan diketahui apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷

Menurut Surachnad menjelaskan bahwa angket sebagai interview yang dilakukan secara tertulis dengan beberapa perbedaan. Pada angket juga disebut dengan *questioner* atau *questionnaire* sampel yang dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis. Secara singkatnya angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.¹⁸

Maka dari itu angket dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur bagaimana efektif layanan bimbingan

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 142.

¹⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135.

kelompok melalui teknik modeling dalam meningkatkan perilaku sopan santun di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Angket ini diberikan kepada responden dimasing-masing kelas yang disediakan melalui selebaran kertas tertulis.

Pada angket ini terdapat beberapa butir pertanyaan soal yang nantinya akan diberikan kepada responden untuk dipilih salah satu jawaban dengan sesuai keadaan responden yang sebenarnya. Dalam angket ini menggunakan skala Likert, sekala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang tau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala ini variabel akan diukur dengan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator variabel ini akan dijadikan sebagai titik tolak ukur yang berupa pertanyaan.¹⁹

Jadi, skala ini dapat memberikan pengukuran terhadap responden dalam menjawab item-item instrumen yang berupa pertanyaan dengan diharapkan dapat memunculkan perilaku yang terlihat, sehingga dapat mengambil keputusan kepada siswa tersebut. Berikut ini Skor Likert sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Likert

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban			
	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

¹⁹ Nyoman Yuliarini Ni dan Marheani AAIN, *Metode Riset Jilid 2* (Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019),11.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang terdapat butir-butir pertanyaan dengan berdasarkan indikator dalam perilaku sopan santun, dengan tujuan untuk mempermudah pada proses pengumpulan data melalui *pre-test post-test*. Dalam proses pengumpulan data tersebut dengan diukur menggunakan skala pengukuran. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data statistik dengan menghitung nilai berdasarkan jawaban angket yang diberikan kepada responden. Adapun kriteria skor yang diberikan sebagai berikut:

- a. SS dengan nilai 4
- b. S dengan nilai 3
- c. TS dengan nilai 2
- d. STS dengan nilai 1

Tabel 3.7
Angket Perilaku Sopan Santun

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)	
1.	Perilaku Sopan Santun	Sopan Santun dalam Berbahasa	Berbahasa ramah atau 3S (Senyum, Sapa, Salam)	1,2,3	4,5	5
			Tidak berkata kasar	6,7	8,9,10	5
			Tidak menyela pembicaraan	11	12,13	3
2.		Sopan Santun dalam Berperilaku	Menghormati dan menghargai guru	14,15,16	17,18	5
			Memahami dan menerima pendapat	19,20	21,22	4
			Memiliki empati dan simpati	23,24	25,26	4
			Tidak menghina dan menyinggung	27,28	29,30	4
Total				15	15	30

Pada tabel angket diatas menurut Yulianti, dimana perilaku sopan santun dibagi dengan 2 macam yaitu :

- 1) Perilaku sopan santun dalam berbahasa yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial dalam berkomunikasi dengan baik seperti tidak berkata kasar, tidak menyela pembicaraan dan berbahasa dengan berbicara ramah.
 - 2) Perilaku sopan santun dalam berperilaku yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa menjaga sikap atau tingkah laku dengan baik, seperti menghormati dan menghargai, memahami dan menerima pendapat, memilik rasa rempati dan simpati, tidak menghina dan menyinggung.
2. Dokumen

Dalam sebuah penelitian dokumen yang digunakan merupakan sebagai sumber data yang sekunder dimana data tersebut memiliki nilai dalam mendukung sebuah penelitian. Dokumen ini merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya menumental. Menurut Nasution menjelaskan bahwa ada sumber yang non manusia (non human resource) diantaranya yaitu dokumen, foto dan bahan statistik.²⁰ Dalam dokumentasi yang diambil pada penelitian ini, digunakan sebagai pengumpulan data yang berkaitan dengan keadaan umum tentang sejarah tempat penelitian, visi dan misi, sarana dan prasana dan foto yang diperlu didokumentasi yang ada di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara yang dapat melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data terdapat dua tahap yang dapat dilakukan yaitu:

1. Tahap pengelolaan data
Pengolahan data dilakukan guna sebagai proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data dapat dilakukan dengan melalui kriteria sebagai berikut:

²⁰ Sidik Priadana dan Sunarsi Denok, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books,2021), 195,196.

a. *Editing*

Yaitu suatu proses yang dilakukan dalam pengecekan terhadap data yang masuk tidak memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Editing ini dilakukan untuk melengkapi adanya kekurangan pada data.

b. *Corling*

Kegiatan dalam pemberian data atau pengkodean yang diberikan dari setiap data untuk melihat jenis data yang sama terhadap data yang telah terkumpul. Pada kode yang diberikan bisa sebagai makna nilai yang berbentuk skor.

c. *Scoring*

Pemberian yang diberikan berupa skor pada item-item yang perlu diberi. Dari setiap angket harus memiliki skor dengan cara yang sama dan sesuai dengan kriteria yang sama.

d. *Tabulating*

Analisis data yang menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu dengan mencari jumlah dari setiap skor dan nilai rata-rata.²¹

2. Analisis data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Analisis data menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam proses penelitian. Setelah data yang telah dibutuhkan terkumpul, maka penelitian sudah merasa cukup, dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data tersebut digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis data pada penelitian ini yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023. Maka dari itu, analisis data menggunakan

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011), 84-85

program komputer *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) versi.25* yaitu sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam suatu instrumen dalam pengukur (tes) yang dapat melakukan sebagai fungsi ukurnya. Suatu tes yang dikatakan sbegai validitas yang tinggi ketika alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukur secara tepat dan baik dalam memberikan hasil ukur dengan sesuai dalam pengukurannya. Maksud dari hasil ukur dalam pengukuran tersebut menurut Matondang merupakan besaran yang dapat mencerminkan secara tepat dalam keadaan yang sesungguhnya dari yang dilakukan ketika diukur.²²

Menurut Sugiharto dan Sitinjak bahwa validitas merupakan suatu hubungan dengan perubahan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian dapat menyatakan derajat ketepatan untuk alat ukur penelitian yang terdapat isi sebenarnya yang akan diukur. Uji validitas merupakan suatu penguji yang dapat digunakan sebagai petunjuk sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukura dari apa yang diukur.²³ Validitas sebagai alat ukur dalam pengukuran sejauh mana ketetapan instrumen yang dilakukam dalam pengujian fungsi ukurnya.²⁴

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi dari setiap jawaban pada responden dengan total yang ada pada masing – masing variabel. Dari hasil korelasi nantinya akan

²² Puspasari Heny, Puspita Weni, *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Tingkat pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. Jurnal Kesehatan* 13, no 1 (2022):68

²³ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and dkk, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pengembangan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. Jurnal Simetrik* 11, no 1 (2021):433

²⁴ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).hal.5

mendapatkan suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas dalam suatu item dan menentukan suatu item yang dapat digunakan atau tidak. Dalam penentuan tersebut dapat dilakukan dengan uji signifikan dengan nilai 5% (0,05).²⁵

Dari nilai signifikan apabila lebih dari 0.05 dapat diartikan bahwa data tersebut berkorelasi signifikan atau valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *pearson correlation*. Hasil dari r dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig.5%. Berikut ini alat uji validitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi.25 yang merupakan program aplikasi komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N = jumlah sampel
- Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan y
- Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai x
- Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai y
- $(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Adapun ketentuan kriteria uji validitas dalam membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total tersebut dinyatakan valid.

²⁵ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and dkk, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pengembangan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. Jurnal Simetrik* 11, no 1 (2021):433

- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka data atau item – item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total tersebut dinyatakan tidak valid .

2) Uji Reliabilitas

Menurut Walizer bahwa reliabilitas merupakan berasal dari kata *reliabilty* atau *rlianbilitas* yang merupakan keajegan pengukuran. Sugiarto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas dapat menunjukkan pengertian bahwa instrumen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang sebenarnya dilapangan.²⁶

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Menurut Ghozali uji reliabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui konsistensi apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap bisa konsisten jika dalam pengukuran tersebut diulang. Alat ukur yang dikatakan reliabilitas jika dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun dapat dilakukan dengan pengukuran berkali-kali.²⁷

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengukur uji reliabilitas instrumen yang dibantu dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan perilaku sopan santun pada siswa kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara yang dilakukan dengan secara langsung ditulis dimedia cetak berupa kertas. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

²⁶ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and dkk, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. Jurnal Simetrik* 11, no 1 (2021):433

²⁷ Slamet Rokhmad & Sri Wahyuningsih, " Validitas dan Rehabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja ", *Jurnal Managemen & Bisnis Aliansi* , hal.53

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun Untuk mengetahui hasil penelitian ini dilakukan dengan uji T independent t-test atau sampel t-test (*paired sample t-test*). *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji pengaruh terhadap perlakuan. Teknik analisis data pada tes ini diuji dengan menggunakan statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan dengan uji persyarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi terdistribusi dengan normal atau tidak.²⁸ Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Adapun uji normalitas kriterianya dengan menggunakan *Kolmogorof smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig > 0,05, maka H_a diterima

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu tes yang digunakan dalam statistik yang dipergunakan

²⁸ Jusmawati dkk, " Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika," (JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 5, no.2 (2020):108

untuk menguji suatu kebenaran secara signifikan atau kepaluan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T yang merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependent.²⁹ Adapun kriteria pada uji T sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa bimbingan kelompok melalui teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara 2023.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa bimbingan kelompok melalui teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023.

²⁹ Sulisty Wardani P ddk, “ Pengaruh Pengembangan Karirer dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (PENERBAD) di Tangerang.” Jurnal Ilmiah M-PROGRES 12, no.1 (2022):23